BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya pengasuhan dilakukan oleh orang tua atau wali kepada anak. Berbedanya Gaya pengasuhan kepada anak maka akan menghasilkan perbedaan kepribadian dan cara memecahkan masalah anak. maka dari itu pengasuhan sangatlah penting bagi anak karena memengaruhi sifat serta perilaku anak saat ini dan masa depannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengasuhan berasal dari kata asuh, mengasuh artinya menjaga, merawat, memelihara, mendidik anak kecil; membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya). Kata pengasuhan memiliki arti proses, perbuatan, cara mengasuh.[1]Pengasuhan memiliki peran penting bagi aspek-aspek perkembangan anaknamun nyatanya tidak semua anak bisa mendapatkan pengasuhan yang tepat salah satunya yaitu anak yang terlantar atau anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya. Anak yang tidak memiliki orang tua biasa disebut anak yatim.

Anak yatim dipandang sebagai anak yang tidak berdosa yang ditakdirkan dengan hikmah ilahiyah yang ditinggal mati oleh orang yang bertanggung jawab terhadap mereka. Tidak hanya itu, anak yang terlantar dan anak yang tidak

[1] Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabya: Karya Agung), h.59.

diketahui orang tuanya juga disebut yatim.[2] Kondisi anak yatim berbeda dengan kondisi anak yang masih memiliki orang tua kandung, namun itu tidak menghilangkan hak-hak mereka untuk mendapatkan pengasuhan yang baik seperti anak yang masih memiliki orang tua kandung. Perkembangan otak setelah anak dilahirkan tergantung pada lingkungan di sekitar anak, terutama pada masa perkembangan 24 bulan pertama. APA (*American Psychology Association*) menunjukkan bahwa anak yatim piatu yang dibesarkan di panti asuhan memiliki ukuran kepala, volume otak yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan anak yang diasuh dengan baik sejak lahir.[3]Perbedaan perkembangan dan pertumbuhan anak yatimpun bisa saja berbeda dengan anak yang mendapatkan pengasuhan dari orang tua kandung. Walaupun memiliki perbedaan namun diharapkan anak yatim tetap mendapatkan pengasuhan yang baik bukan pengabaian.

Anak yatim juga memiliki hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak baik dari sandang, pangan, papan, pendidikan dan pengasuhan. Terutama anak yatim yang di bawah usia 8 tahun. Anak di bawah usia 8 tahun atau disebut anak usia dini, adalah masa-masa mereka untuk mendapat kasih sayang serta perhatian yang cukup intens, kerena pada masa usia dini adalah masa emas untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Adapun hak-hak anak menurut Konvensi Hak Anak PBB ada 10 yaitu anak memiliki hak untuk bermain, mendapatkan pendidikan, mendapatkanperlindungan, mendapatkan nama (identitas), status

---

[2]Ida Husaina, "Anak Yatim dalam Prespektif Al-Qur'an (Kajian Islam Mudhu'i", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2017, h. 32-33. (http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6933/)

[3]Bondan Kresna W, Pengabaian Pengaruhi Perkembangan Otak Anak, Kompas.com, 19 maret 2018.(https://amp.kompas.com/edukasi/read/2018/03/19/06300021/-pengabaian-pengaruhi-perkembangan-otak-anak)

kebangsaan, mendapatkan makanan, akses kesehatan, rekreasi, kesamaan dan hakuntuk memiliki peran dalam pembangunan.[4] Untuk memenuhi hak-hak anak yatim tersebut diperlukan orang yang bisa menggantikan peran orang tuanya.

Untuk membantu memenuhi hak anak yatim ada lembaga-lembaga yang mendirikan panti asuhan sebagai tempat tinggal mereka, agar mereka juga mendapat perlindungan seperti anak lainnya. Di panti asuhan mereka akan mendapatkan pendidikan, bimbingan dan asuhan sebagaimana yang seharusnya dimiliki anak. Panti asuhan memiliki peran penting karena tempat itulah sebagai pengganti rumah mereka dan di panti asuhan anak akan mendapat orang tua pengganti mereka yaitu pengasuh. Adapun salah satu ayat yang membahas tentang anak yatim Q.S al-Baqarah: 220

فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْيَتٰمٰى ۗ قُلْ اِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَاِنْ تُخَالِطُوْهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ

الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَاَعْنَتَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

Dari ayat Al-Qur’an tersebut mengajarkan pada semua orang muslim selaku orang-orang yang bertanggung jawab terhadap anak yatim. Sampai mengenai harta yang dimiliki anak yatim. Tidak menggunakan harta anak yatim untuk kepentingan pribadi serta menjaga hak-hak anak sebagaimana hak seorang anak. Tokoh masyarakat medndirikan lembaga untuk mengurus anak yatim salah satunya yaitu Yayasan Rumah Harapan.

---

[4]Direktorat Jendral PAUD & DIKMAS, *10 Hak Anak BerdasarkanKonvensi Hak Anak PBB Tahun 1989,*Kementrian Pendidikan Direktorat Jendral PAUD Pendidikan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Kalsel, 2019.
(https://pauddikmaskalsel.kemdikbud.go.id)

Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan di Jl. Pramuka No.88 Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur adalah salah satu panti asuhan di Banjarmasin yang merawat anak usia dini. Jumlah anak asuh di panti asuhan tersebut adalah 12 anak dari usia 4-11 tahun. Jumlah anak usia dini yang diasuh di panti asuhan tersebut ada 4 anak. di panti asuhan tersebut ada 3 pengasuh yaitu Asep Abdurahman (Abi), Titin (Umi) dan Yani Sulistiyani. Yayasan Rumah Harapan memiliki 35 cabang asrama yatim, piatu dan duafa di Indonesia, termasuk Banjarmasin ada 2 cabang.

Di Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan terdapat anak dari usia 4 tahun sampai usia 11 tahun. Gaya pengasuhan yang umumnya dilakukan pada anak usia dini dan anak yang sudah baligh tentulah berbeda. Anak pada masa usia dini tentu memiliki perhatian yang cukup lebih. Gaya pengasuhan yang diterapkan akan memengaruhi sikap perilaku nya sampai dewasa, tepat atau tidaknya Gaya pengasuhan yang diterapkan sangatlah memengaruhi aspek-aspek perkembangan anak. Maka dari itu Penulis ingin meneliti bagaimana gaya pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh kepada anak yatim yang masih berusia dini serta kendala yang dialami oleh pengasuh saat mengasuh anak yatim yang masih berusia dini.

Terkait permasalahan di atas, penulis ingin meneliti permasalahan ini secara langsung dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul "**Pengasuhan Anak Yatim Di Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur**"

B. Definisi Operasional

Supaya lebih mudah dipahami dan menghindari kesalahan dalam memahami dari judul di atas, akan dijelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut.

1. Pengasuhan

   Pengasuhan yang dimaksud yaitu cara atau kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan anak seperti dijaga, dirawat, dibimbing dan dididik.

2. Anak Yatim

   Anak yatim yang dimaksud yaitu anak usia di bawah 8 tahun dan tinggal di Asrama Yatim Piatu dan Duafa Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin Timur.

3. Panti Asuhan

   Panti asuhan adalah tempat anak yatim piatu, dhuafa atau terlantar tinggal, panti asuhan yang dimaksud yaitu panti asuhan Yayasan Rumah Harapan kecamatan Banjarmasin Timur.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada gaya pengasuhan dan kendala pengasuhan di Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin Timur. Dengan demikian rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengasuhan yang diterapkan pengasuh pada anak yatim usia dini di panti asuhan Yayasan Rumah Harapan?
2. Apa saja kendala saat mengasuh anak yatim usia dini yang ada di panti asuhan Yayasan Rumah Harapan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengasuhan yang diterapkan pengasuh pada anak yatim usia dini di panti asuhan Yayasan Rumah Harapan.
2. Mengetahui kendala saat mengasuh anak yatim usia dini di panti asuhan Yayasan Rumah Harapan.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul Pengasuhan Anak Yatim Di Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur karena:

Pengasuhan dilakukan guna memenuhi kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak serta hak-hak anak baik dari segi pangan sandang dan papan. Idealnya pengasuhan adalah tanggung jawab orang tua kandung anak, tetapi berbeda dengan keadaan anak yatim yang berada di lembaga-lembaga panti asuhan, peran pengasuhan mereka digantikan oleh para pengasuh yang berada di panti asuhan seperti anak yatim yang tinggal di Asrama Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan di KecamatanBanjarmasin Timur. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana gaya pengasuhan yang diterapkan pengasuh di panti asuhan. Peneliti juga ingin meneliti kendala yang dialami oleh pengasuh pada saat mengasuh anak yatim yang berusia dini di panti.

F. Signifikasi Penelitian

Adapum signifikasi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti mengenai pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh kepada anak yatim di panti asuhan.
   b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pengasuh daat mengasuh anak yatim
2. Manfaat Praktis
   a. Untuk masyarakat agar mengetahui bahwasanya dalam mengassuh anak di panti asuhan juga mempunyai kendala sehingga masyarakat sekitar peduli dan membantu dalam memecahkan kendala tersebut.
   b. Untuk menjadi masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengasuhan anak yatim.

G. Penelitian Terdahulu

1. *Pengasuhan Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuham Anak Putra Utama 4 Cegar Jakarta Timur* oleh Syarifah Lubna Assegar, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang gambaran secara umum pengasuhan serta pola asuh pengasuh terhadap anak terlantar di dalam Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama (PSAA PU) 4 Cegar

Jakarta Timur.[5] Persamaan dengan skripsi yang ingin peneliti tulis yaitu sama-sama meneliti pengasuhan yang diterapkan pada lembaga panti asuhan. Dan memiliki perbedaan yaitu peneliti terdahulu tidak membatasi usia anak yang diteliti sedangkan penulis ingin meneliti anak yatim yang masih berusia dini.

2. *Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya* oleh Magdalena, Program Studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2014.[6] Jurnal Tesis ini membahas tentang pengasuhan yang diterapkan di PABP. Persamaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama meneliti pengasuhan yang diterapkan di panti asuhan, dan memiliki perbedaan pada tujuan penelitian yaitu penulis akan meneliti pengasuhan serta kendala saat mengasuh serta penulis akan mengkhusukan pengasuhan yang diterapkan pada anak yatim usia dini.
3. *Pengasuhan Anak Pada Yayasan Yatim Di Tanggerang Selatan* oleh Krisna Agung Pratama, Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta

[5]Syarifah Lubna Assegaf, "Pengasuhan Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 Ceger Cipayang Jakarta Timur", *Skripsi,* Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Hidayatullah Jakarta, 2014, h. 9. (http://repository.uinjkt.ac.id/)

[6]Magdalena,"PengasuhanAnak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya", dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*, 2014, h.1. (https://media.neliti.com/)

Tahun 2017.[7] Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengasuhan yang benar untuk anak yatim piatu menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta pengasuhan anak yang dijalankan oleh yayasan yatim piatu di Tanggerang Selatan. Persamaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama meneliti mengenai pengasuhan yang diterapkan pada yayasan yatim piatu, dan memiliki perbedaan pada jumlah lembaga yang akan diteliti. Peneliti terdahulu meneliti 3 lembaga/yayasan sedangkan penulis hanya akan fokus pada 1 yayasan saja dan penulis mengkhususkan pengasuhan yang diterapkan pada anak yatim usia dini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusun dan penulisan proposal ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang, definisi oprasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi uraian tentang teori anak usia dini, anak yatim, pengasuhan, panti asuhan, danpengasuhan yang diterapkan di panti asuhan.

---

[7]Krisna Agung Pratama, "Pengasuhan Anak Pada Yayasan Yatim Di Tanggerang Selatan", *skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negri Syarifah Hidayatullah, Jakarta, 2017, h. 3.
(http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42244)

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.